

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan BUMD Dan Pendapatan Lain Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.

##### **1. Jenis Data Menurut Sifatnya**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu berupa data tahunan yang berbentuk angka dan dapat diukur atau dihitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan BUMD, Pendapatan Lain Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012

##### **2. Jenis Data Menurut Sumbernya**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak sebelumnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Departemen Jendral Perimbangan dan Keuangan RI,

Bank Indonesia, Dinas Pendapatan Provinsi Lampung, Kajian Regional Bank Indonesia dan berbagai instansi serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang, instansi terkait.

### **3. Definisi variabel**

Pengertian dan batasan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Variabel Bebas**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari:

##### **1. Pajak Daerah (Rupiah)**

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut dengan paksaan atas dasar undang-undang. Pembayaran pajaknya tidak ada kontraprestasi secara langsung dipungut secara langsung dan diperuntukan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah total penerimaan pajak Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.

## 2. Retribusi Daerah (Rupiah)

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah total penerimaan retribusi daerah Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012

## 3. Pendapatan BUMD (Rupiah)

Pendapatan BUMD adalah Hasil perusahaan milik Daerah dan hasil Pengelolaan kekayaan milik Daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan Daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik Daerah dan pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan. Pendapatan BUMD yang digunakan dalam penelitian ini adalah total penerimaan pendapatan BUMD Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.

## 4. Lain-lain PAD yang sah (Rupiah)

Lain-lain PAD yang sah adalah pendapatan yang merupakan penerimaan Daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah Daerah. Lain-lain PAD yang sah dalam penelitian ini adalah total seluruh penerimaan pendapatan yang bersumber dari lain-lain PAD yang sah Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012

#### b. Variabel Terikat

Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Laju pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas harga konstan Se-Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

### 3.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori-teori dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang digunakan dan untuk mengetahui respon variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan BUMD dan lain-lain PAD yang sah terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Seluruh data yang digunakan dimasukkan dalam program statistik komputer yaitu SPSS 20 untuk dilakukan pengujian.

Untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan BUMD dan lain-lain pad yang sah terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi digunakan persamaan regresi linier berganda (Gujarati, 1997). Dengan regresi dasarnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dan diaplikasi terhadap variabel:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 PD + \beta_2 RD + \beta_3 BUMD + \beta_4 PLD + \varepsilon$$

**Keterangan:**

PDRB	: Laju Pertumbuhan Ekonomi Se- Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.
PD	: Total Pajak Daerah Se- Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.
RD	: Total Retribusi Daerah Se- Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.
BUMD	: Total pendapatan BUMD Se- Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.
PLD	: Total pendapatan lain-lain daerah yang sah Se- Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2000-2012.
$\varepsilon$	: Standar Error.
$\beta_0 \dots \beta_4$	: Koefisien yang diestimasi.

### 3.3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, normalitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Model regresi ini digunakan agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat multikolinearitas, autokolerasi, normalitas dan heteroskedastisitas.

Apabila model yang digunakan terjadi multikolinearitas, autokolerasi, normalitas dan heteroskedastisitas maka regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi menjadi tidak valid (Gujarati, 1997 : 43). Dengan program SPSS.20 maka dapat

digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas, autokolerasi, normalitas dan juga heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan dengan analisis grafik *normal Probability Plot*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *normal Probability Plot* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2011):

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi. Indikator terjadinya multikolinearitas antara lain adalah jika  $R^2$  tinggi (mendekati 1), nilai F hitung tinggi, tetapi nilai t hitung semua nilai variabel penjelas tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya dilakukan regresi antar variabel independen. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis koefisien korelasi sederhana antara variabel bebasnya  
Multikolinearitas dapat diduga dari tingginya nilai korelasi antara variabel bebasnya, disini kita dapat menduga kolinearitas antara variabel bebas dengan melihat nilai dari koefisien korelasi sederhana yang cukup tinggi ( $0,8 \leq r \leq 1,0$ ).
2. Menggunakan *Variation Inflation Factor (VIF)*  
*Variance Inflation Factor (VIF)* adalah salah satu cara dalam mendeteksi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat diketahui apabila nilai VIF lebih dari 5.

Masalah multikolinearitas dapat dihilangkan dengan menempuh beberapa cara, antara lain:

1. Menambahkan data yang baru.
2. Menghilangkan satu atau beberapa variabel bebas yang dianggap memiliki korelasi tinggi dari model regresi.
3. Transformasi Variabel.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil grafik plot dan uji statistik.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji statistic yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Spearman's rho. Uji Spearman's rho dilakukan dengan mengkorelasikan nilai residual



(*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabelindependen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terdapat masalah heteroskedatisitas namun sebaliknya Jika signifikan korelasi lebih dari 0,05 maka pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedatisitas.

#### 4. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi jika mempunyai nilai *Durbin-Watson* (DW) yang berada di antara  $d_U < d < 4 - d_U$ , yang dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson dengan acuan sebagai berikut:

**Tabel 6. Dasar Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:**

Hipotesis nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - d_U = d = 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, 2011

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95 persen dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ .

Hipotesis yang dirumuskan:

$H_0: \beta_1 \geq 0$  variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_2 \leq 0$  variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Kriteria pengujiannya adalah:

(1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ ;  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

(2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ ;  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$

Jika  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Jika  $H_0$  diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Keberartian Model

##### 1. Uji ANOVA (Uji F)

Uji statistik ANOVA atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

atau terikat (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).